

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data Dan Temuan Penelitian

peneliti akan memaparkan paparan data dan temuan penelitian yang diperoleh dari lokasi penelitian yaitu di kelurahan bugih kecamatan pamekasan, baik berupa observasi, wawancara dan dokumentasi, tentunya dalam paparan data dan temuan penelitian yang akan dibahas sesuai dengan fokus penelitian.

sebelum memaparkan hasil data dan temuan penelitian, maka terlebih dahulu peneliti akan memaparkan latar belakang objek penelitian yang berisi profil singkat dari pengajian remaja di kelurahan bugih pamekasan agar penelitian ini mendapatkan hasil yang sesuai dan yang diharapkan.

1. Profil Pengajian Remaja Di Bugih

a. Sejarah pengajian remaja di bugih

Di daerah bugih lingkungan utara dulunya tidak ada majelis atau perkumpulan seperti pengajian remaja, sehingga sulit untuk menjalin rasa solidaritas sosial, dan sulit dalam melaksanakan kebaikan seperti silaturahmi antar warga sekitarnya, dan sulit untuk belajar tentang ilmu agama islam terutama tentang hukum-hukum dasar agama islam. Dan tidak lain Karena untuk melaksanakan perintah Allah SWT, dan melanjutkan pekerjaan yang sudah pernah dikerjakan oleh Nabi Muhammad SAW, seperti majelis pengajian sehingga tidak akan mengurangi kegiatan-kegiatan

yang dulunya sudah terlaksana dan merupakan pekerjaan yang baik untuk dilaksanakan.

Dengan berjalannya waktu sekitar tahun 2015-an di daerah bugih mengadakan sebuah perkumpulan yakni pengajian remaja yang mana pada tahun sebelumnya masih belum diadakan kegiatan tersebut.

Terkait dari latar belakang dari kegiatan pengajian ini, dapat di petik dari wawancara KH. Dafiqurrozi berikut ini.

“Pertama, sebagian dari pemuda berkumpul sekitar delapan orang berkumpul dirumahnya Ach. Zayyadi setiap malam sabtu setelah tiga kali pertemuan dari perkumpulan tersebut. Dan datangnya dan sekaligus dimusyawarahkan untuk mengadakan sekedar kegiatan yakni pengajian dan pemuda tersebut menyetujui dan sepakat terhadap apa yang dimusyawarahkan terkait pengajian. Pertamanya karena ada 8 orang atau anggota, maka tetap dilaksanakan pengajian setiap malam sabtu yang pertamanya tempatnya tidak berpindah pindah tetap dirumahnya Ach. Zayyadi, setelah bertambah anggotanya. Dan dibentukkan musyawarah lagi bersama anggota terkait tempat pengajian untuk berpindah-pindah tempat pengajian ke setiap rumah rumah masing-masing anggota. Dan latar belakangnya ketimbang pemuda-pemuda berkumpul tidak ada manfa`atnya dan tidak ada gunanya, maka oleh saya dibentuk pengajian berjalan sampai saat ini. Yang kedua dengan adanya perkumpulan pengajian malah menarik pemuda-pemuda yang lain untuk ikut berpartisipasi pada pengajian itu sendiri. Jam dimulainya pengajian pukul 19.30 WIB sampai pukul 21.30 WIB Dan sampai sekarang kurang lebih tujuh tahun berjalannya kegiatan pengajian dengan niatan agar perkumpulan menjadi bermanfa`at dan berguna.”¹

Maka dari itu, awal mulanya pengajian dibentuk karena untuk memanfa`atkan waktu yang ada agar berguna dengan baik dan juga bermanfa`at, dan juga mengubah kebiasaan-kebiasaan yang sebelumnya pemuda-pemuda yang hanya sekedar berkumpul yang memang tidak memberikan manfa`at, maka dengan terbentuknya kegiatan pengajian akan

¹ Dafiqurrozi, Ketua Pengajian Remaja, Wawancara Langsung Dirumahnya, (11 April 2021), Pukul 21.10 Wib

meminimalisir waktu yang digunakan secara tidak bermanfaat menjadi hal-hal atau aktivitas yang baik dan banyak manfaatnya. Dan kekompakan dari pemuda yang juga mempunyai semangat dan mendukung terhadap terbentuknya kegiatan pengajian tersebut, sehingga kegiatan pengajian tetap berjalan sampai sekarang ini. Adapun waktu pengajian dilaksanakan setiap hari jum`at malam sabtu setelah sholat isya` (ba`da isya`) pukul 19.30 sampai 21.30.

Dan terkait tempat atau lokasi pengajian yang sebelumnya tetap ditempatkan di rumahnya Ach Zayyadi karena dibentuk musyawarah kembali terkait tempat, maka hasil musyawarah lebih banyak yang setuju untuk berpindah-pindah tempat atau lokasi pengajian kesetiap rumah masing-masing anggota.

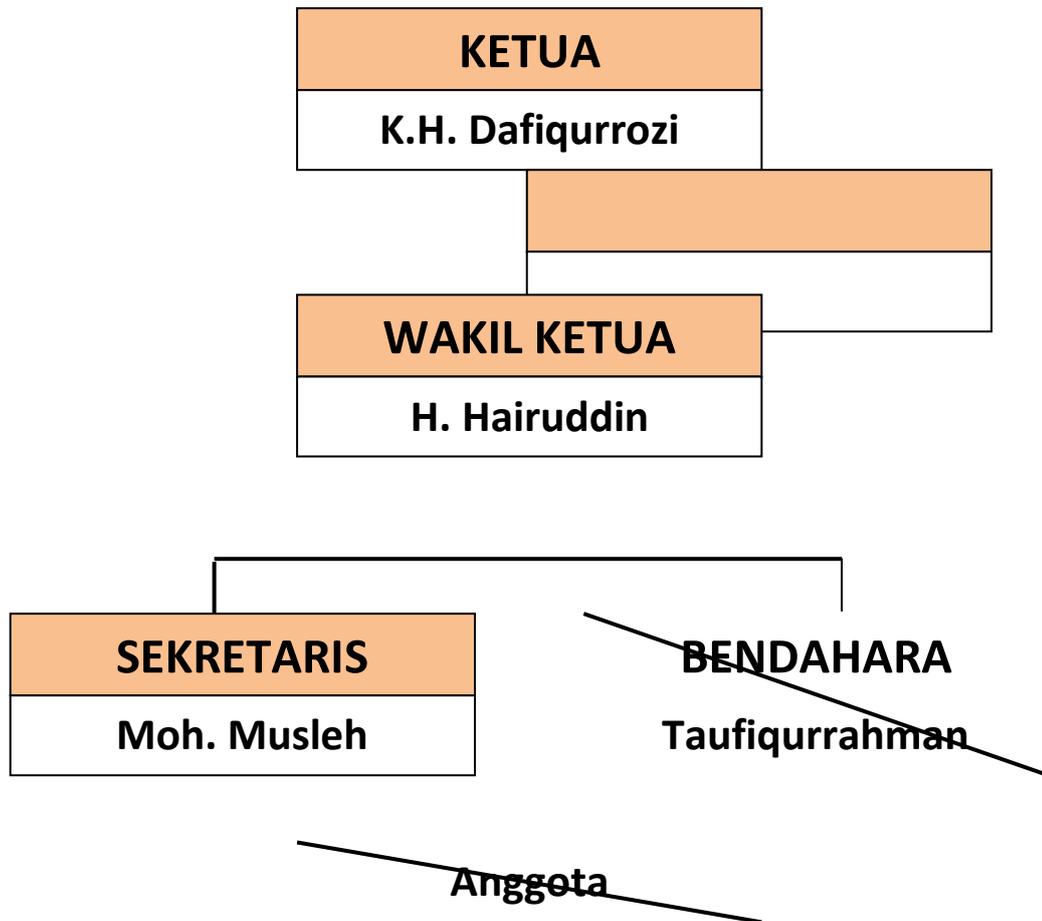
b. Visi

Terbentuknya generasi pemuda islam yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berilmu luas, berakhlaq mulia, beramal sholeh sehingga berguna bagi bangsa dan agama sesuai dengan Al-Qur`an dan Al-Hadits.

c. Misi

- a. Melaksanakan syiar-syiar islam melalui pengajian dan dzikir.
- b. Memberikam pengajaran tentang ajaran agama islam yang murni dan rahmatan lil`alamin.
- c. Memperbanyak membaca shalawat kepada Nabi Muhammad SAW.

d. Struktur kepengurusan pengajian



e. Susunan acara pengajian

- 1) Tawassul
- 2) Tahlil bersama
- 3) Membaca sholawat
- 4) Maudhoh hasanah
- 5) Do`a/penutup
- 6) Istirahat
- 7) Sesi Tanya jawab

f. Nama-nama anggota pengajian

NO	NAMA	KET
1	KH. Dafiqurrozi	Ketua
2	H. Hairuddin	Wakil Ketua
3	Abd. Somad	Anggota
4	Moh. Halli	Anggota
5	Moh. Yadi	Anggota
6	Nawawi	Anggota
7	Achmad Hendri	Anggota
8	Moh. Haris	Anggota
9	Moh. Ferdiansyah	Anggota
10	Ach. Subyan	Anggota
11	Slamet Hasan	Anggota
12	Mohammad	Anggota
13	Taufiqurrahman	Bendahara
14	Mohammad Yusuf	Anggota
15	Moh. Musleh	Sekretaris
16	Muhammmad Hasan	Anggota
17	Achmad Sarrip	Anggota
18	Imam Syafi`i	Anggota
19	Nurul Imam	Anggota
20	Abd. Rahman	Anggota
21	Ach. Zayyadi	Anggota

22	Moh. Dendy	Anggota
23	Abd. Kholiq	Anggota
24	Moh. Algi	Anggota
25	Achmad Mustofa	Anggota
26	Nur Rahmat	Anggota
27	Syaiful Bahri	Anggota
28	Moh. Rosul	Anggota
29	Badrus Sholeh	Anggota
30	Khoirol Umam	Anggota
31	Abdul Hamid	Anggota
32	Moh. Febrianto	Anggota
33	Abdur Rohman	Anggota
34	Moh. Rizaldi	Anggota
35	Mohammad Aiman	Anggota

2. Materi Pada Pengajian Remaja Dalam Meningkatkan Solidaritas

Sosial.

Terkait materi atau bahan yang diajarkan dipengajian remaja dikelurahan bugih adalah mengkaji tentang ilmu agama islam seperti, ilmu tauhid, ilmu fiqih, dan ilmu akhlaq serta ilmu tentang pentingnya atau manfa`at dari berkumpul dan bersilaturrehman antar sesama teman khususnya saudara seiman. Dan seislam untuk memperkuat hubungan tali persaudaraan atau bisa dikatakan dengan solidaritas yang tinggi atau mempertahankan atau memperkuat ukhuawah islamiyahnya.

Berikut wawancara dengan KH. Dafiqurrozi selaku ketua pengajian.

Petikan wawancaranya sebagai berikut ini :

“Nilai-nilai islam atau bahan yang di ajarkan kepada anggota pengajian yang terpenting adalah berdzikir menghadap dan mengingat kepada Allah SWT. Dikarenakan setelah satu minggu disibukkan dengan urusan dunia. Jadi, bisa menyempatkan waktu untuk berdzikir kepada allah swt dan bershalawat kepada nabi Muhammad SAW. Yang saya tanamkan di kegiatan pengajian itu, pertama, penanaman ilmu tauhid. Kedua, penanaman ilmu fiqih. Ketiga, penanaman ilmu akhlaq dan di tambah dengan pentingnya atau manfa`at bersilaturrami dan berkumpul bersama teman seagama terutama berkumpul dengan orang alim agar tetap menjadi manusia yang selalu punya rasa sosial kepada orang lain, sehingga dapat menjadikan majelis yang punya rasa bersolidaritas sosial yang tinggi. Ilmu tauhid mengajarkan tentang keyakinan kepada allah swt. Ilmu fiqih membahas syarat-syarat dan rukun ibadah, ilmu akhlaq mengajarkan tatakrama atau adab, tingkah laku yang benar dan bersopan santun.”²

Berikut penjelasan yang sama juga di sampaikan oleh saudara mohammad aiman selaku anggota dari pengajian, berikut petikan wawancaranya:

“Materi atau pelajaran yang disampaikan diwaktu mengisi pengajian yaitu, mengajarkan dan mengajak para pemuda untuk paham atau belajar ilmu tauhid, mengajarkan tentang ilmu fiqih, dan mengajarkan ilmu akhlaq agar bisa menjadi makhluk yang punya prilaku yang benar sehingga dapat menjadi motifasi kepada adik-adik bawahannya serta menjelaskan tentang manfa`at dari bersilaturrehim kepada sesama anggota serta orang lain sehigga dapat memperkokoh dan memperkuat tali persaudaraan seiman dan seagama.”³

Berdasarkan wawancara di atas bahwasannya materi atau bahan yang di sampakan kepada anggota pengajian dikelurahan bugih yang paling di tekankan adalah pertama, mengajarkan ilmu tentang ilmu tauhid sehingga

² Dafiqurrozi, Ketua Pengajian Remaja, Wawancara Langsung Dirumahnya, (11 April 2021), Pukul 21.10 Wib.

³ Muhammad Aiman, Anggota Pengajian, Wawancara Langsung Dirumahnya, (12 April 2021), Pukul 20.15 Wib.

anggota bisa memahami serta meyakini terhadap sifat-sifat wajib dan jaiz Allah SWT dan sifat-sifat para rasul dan para nabi dan bisa mendekatkan diri kepada tuhanNya yakni Allah SWT serta mendapatkan keridhaan dan pahala darinya. Dan materi yang disampaikan adalah penanaman ilmu fiqih yang tujuannya untuk memahami syarat-syarat dan rukun ibadah. Dan materi ilmu akhlaq yang tujuannya untuk memperbaiki perilaku atau perbuatan dengan benar. Dan menyampaikan manfaat dari berkumpul dimajelis ilmu, dan manfaat bersilatullah serta berjabat tangan dengan sesama anggota lainnya, selain mengetahui tentang ilmu keislaman juga bisa memperbaiki hubungan dalam satu kelompok atau dalam satu majelis sehingga dapat menjadikan hubungan persaudaraan yang harmonis dan tenteram.

Adapun materi yang disampaikan ketika observasi ke tempat pengajian tersebut di Kelurahan Bugih, Ustadz menyampaikan tentang ilmu fiqih menjelaskan tatacara shalat berjama'ah yang benar dan manfaat atau pahala shalat berjama'ah, karena banyak sekali ketika orang melaksanakan shalat berjama'ah banyak yang salah terutama dari segi shaf yang tidak lurus, sehingga shalat berjama'ah tidak sempurna. Dan pahala dari shalat berjama'ah mendapat 27 pahala dari Allah SWT. Dan juga orang yang istiqomah shalat berjama'ah maka oleh Allah SWT akan dijauhi dari siksa api neraka, dimudahkan semua urusannya dan mendapat perlindungan serta pertolongan dari Allah SWT.⁴

⁴ Observasi Pada Tanggal (02 April 2021), Jam 20.00 WIB.

3. Dampak Dari Pengajian Remaja Dalam Meningkatkan Solidaritas Sosial.

Terkait pada dampak pengajian remaja di kelurahan bugih sangat memberikan dampak positif terutama bagi masyarakat dan para pemuda disekitarnya, karena pada sebelum pengajian di bentuk ada di antara anggota yang melakukan perbuatan yang tidak baik dan benar yang melenceng dari ajaran islam seperti contoh bermain judi, kecanduan narkoba sabu-sabu bahkan sampai menjualnya dan bahkan ada yang sampai mencuri uang orang tuanya karena mereka yang tidak menyadari atas mereka lakukan bahwa yang dilakukan memang jauh dari apa yang dilarang oleh Allah swt. Maka dari itu, dengan adanya pengajian remaja bisa meminimalisir atau mengurangi perbuatan yang sering dilakukan oleh para pemuda yang melenceng dari ajaran islam sehingga bisa menyadari para remaja terhadap apa yang dilakukan maka akan condong mengerjakan perbuatan-perbuatan yang baik sehingga tidak mengulangi apa yang sudah dilarang oleh Allah SWT.

Dampak lain dari pengajian remaja yang sebelumnya jarang untuk berkumpul dengan teman sekawan dan tidak bersilaturahmi, maka, dengan pengajian remaja yang menjadi cara agar sebagai manusia yang dituntut untuk bermakhluk sosial artinya dalam waktu satu minggu disibukkan dengan hal dunia, maka, setiap malam sabtu ada kesempatan untuk bersilaturahmi dan bersosial sesama teman anggota lebih-lebih kepada orang yang alim yakni orang yang berilmu, sehingga awalnya jarang untuk bersosial dan pada akhirnya terjalin bersolidaritas sosial.

Berikut penjelasan wawancara dengan KH. Dafiqurrozi selaku ketua pengajian. Petikan wawancaranya sebagai berikut ini :

“Dampak dari pengajian remaja dibugih ini berdampak positif baik ke semua anggota terutama pada masyarakat sekitar, yang mana sebelum ada pengajian ada diantara anggota yang melakukan seperti bermain judi, narkoba sabu-sabu dan minum minuman keras. Maka dari itu setelah terus berjalan pengajian maka anggota menyadari apa yang diperbuat dan tidak melakukan lagi. Dan anggota sebelumnya kurang membiasakan berjabat tangan dengan sesama anggota lainnya Cuma ada sebagian yang berjabat tangan, lalu terus di biasakan berjabat tangan dan akhirnya dengan kebiasaan yang dilakukan menjadi motifasi kepada anggota yang lain, sehingga sebagai manusia tetap menyambung tali persaudaraan yakni tidak bermusuhan dan tidak bercerai berai, yang mana sangat penting sekali sesama manusia punya rasa solidaritas sosial agar tetep kuat hubungan persaudaraannya.”⁵

Berikut penjelasan yang hampir sama juga dengan yang diatas, di sampaikan oleh saudara Abdur Rahman selaku anggota dari pengajian, berikut petikan wawancaranya:

“Dampak pengajian remaja disini dalam meningkatkan solidaritas sosial yaitu baik yakni ketika kegiatan pengajian akan dimulai dari masing-masing anggota ketika sampai dilokasi pengajian maka dibiasakan berjabat tangan, bersilaturahmi kepada tuan rumahnya beserta kepada para anggota yang datang duluan. Yang mana dalam pengajian ini mengedepankan rasa solidaritas sosial kepada sesama anggota, yang sebelumnya tidak seperti itu, maka di biasakan berjabat tangan dan lama kelamaan menjadi kebiasaan.”⁶

Berikut penjelasan dari tokoh masyarakat bugih, yang di sampaikan oleh bapak Abdul Wadud selaku tokoh masyarakat dibugih, berikut ini petikan wawancaranya:

“Dampak dari adanya kegiatan pengajian sangat berdampak baik karena, kalau dilihat dari ketika pengajian dilaksanakan anggota

⁵ Dafiqurrozi, Ketua Pengajian Remaja, Wawancara Langsung Dirumahnya, (11 April 2021), Pukul 21.10 Wib.

⁶ Abdur Rahman, Anggota Pengajian Remaja, Wawancara Langsung, (09 April 2021), Pukul 19.05 Wib.

pengajian terapkan yang namanya menyapa artinya saling menyapa antar anggota dan juga saling berjabat tangan. Karena tidak mungkin terjadi bahkan sulit untuk menyapa antar sesama teman atau kerabatnya dan sulit juga untuk saling jabatan tangan tanpa melewati suatu kegiatan pengajian ini.”⁷

Berdasarkan wawancara di atas tentang dampak pengajian remaja dalam meningkatkan solidaritas sosial, bahwasannya dampak dari pengajian adalah baik terutama bagi warga masyarakat sekitar dan anggota pengajian. Selain mendapatkan pahala juga menjadapkan ilmu pengetahuan dan bisa berkumpul bersama untuk menambah rasa kasih sayang kepada saudara seiman dan seislam dan menambah rasa takut kepada Allah. Yang mana pada sebelumnya tidak ada kesempatan untuk berkumpul dan bergaul serta bersilaturahmi jarang untuk di lakukan, maka, dengan kegiatan seperti ini antara anggota dengan warga lainnya tetap bergaul serta akrab dan berjabat tangan ketika bertemu.

Dampak pengajian ini yang sebelumnya jarang untuk berjabat tangan dengan sesama anggota lainnya maka dengan kebiasaan yang dilakukan yakni berjabat tangan dengan anggota yang lain maka, nantinya akan bisa menjadi motivasi atau dorongan kepada anggota-anggota baru yang juga ikut berpartisipasi dalam kegiatan pengajian. Maka dengan hal ini solidaritas sosial sangat perlu di terapkan karena hidup itu tidak sendirian pasti membutuhkan orang lain dan manusia juga disebut dengan makhluk sosial artinya saling menjaga hubungan sekelompok menjadi kelompok yang tenteram, punya rasa saling percaya, dan sepenanggungan yakni tidak ada yang bermusuhan dan tidak bercerai-berai serta amburadul.

⁷ Abdul Wadud, Tokoh Masyarakat Bugih, Wawancara Langsung, (13 April 2021), Pukul 19.15 Wib.

Yang dipaparkan dari bapak Abdul Wadud terkait dampaknya yaitu dengan diadakannya majelis pengajian maka pemuda atau remaja belajar dan membiasakan sapa menyapa serta berjabat tangan yang bertujuan untuk mempererat hubungan sosialnya.

Adapun dampak pengajian remaja yang rutin dilaksanakan setiap malam Sabtu ketika peneliti observasi ke lokasi pengajian, para anggota yang datang ke lokasi berjabat tangan kepada tuan rumahnya dan kepada anggota yang datang lebih dulu, dan juga semua anggota berjabat tangan kepada ketua majelis. Dan pada waktu pengajian dimulai sampai akhir pengajian para anggota tidak saling bermusuhan, anggota kompak antara satu anggota dengan anggota lainnya dan tidak ada yang bertengkar sehingga acara pengajian remaja berjalan dengan lancar tanpa ada kendala apapun.⁸

Didalam dalam al-Qur'an disebutkan bahwasannya dilarang untuk bermusuhan dan bercerai-berai sesama saudaranya. Al-Qur'an surah Ali Imron ayat 103 yang berbunyi:

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا، وَأذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ
أَعْدَاءً فَأَءَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَى شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ
النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا، كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ، لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ (103)

Artinya : *“Dan berpegang teguhlah kamu semuanya pada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa jahiliyah) bermusuhan, lalu*

⁸ Observasi Pada Tanggal (02 April 2021), Jam 20.00 WIB.

Allah mempersatukan hatimu, sehingga dengan karunianya kamu menjadi saudara, sedangkan (ketika itu) kamu berada ditepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari sana. Demikianlah, Allah menerangkan ayat-ayatnya kepadamu agar kamu mendapat petunjuk”⁹.

Dari penjelasan ayat Al-Qur`an diatas adalah Allah SWT memerintahkan kepada hambanya untuk tetap berpegang teguh pada tali agama Allah Swt, dan Allah Swt melarang kita untuk bercerai-berai, maksudnya dalam persaudaraan seagama dan senasib maka harus menjaga hubungan persaudaraan yang harmonis dan akrab tanpa ada permusuhan dan perselisihan di antara mereka karena hidup pasti membutuhkan yang namanya bantuan orang lain, dan tanpa bantuan orang lain maka, tidak akan sempurna juga hasilnya. Oleh karena itu, solidaritas sosial penting dalam satu kelompok harus punya inisiatif kekompakan dalam kelompok tersebut dan harus bekerja sama dan gotong royong karena hasil yang kerja sama akan membuahkan hasil yang baik pula.

4. Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Pada Pengajian Remaja Dalam Meningkatkan Solidaritas Sosial.

Terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat pengajian dalam meningkatkan solidaritas sosial antara antar anggota pengajian, dikarenakan didalam diri para anggota pengajian tersebut tentunya memiliki kepribadian atau sikap yang berbeda-beda dan juga mempunyai kesibukan masing-masing dalam hidupnya, akan tetapi di setiap permasalahan pasti ada cara atau solusi untuk menyelesaikan suatu permasalahan tersebut.

⁹ Departemen Agama, *Al-Qur`An Dan Terjemah* (Jakarta: Jabal, 2010), 63.

Berikut penjelasan wawancara dengan KH. Dafiqurrozi selaku ketua pengajian. Petikan wawancaranya sebagai berikut ini :

“Faktor pendukungnya yaitu mempunyai rasa semangat dari anggota untuk tetap berusaha hadir dalam setiap satu minggu sekali pada kegiatan pengajian tersebut. Faktor penghambatnya yaitu cenderung masalah waktu, karena sebagian dari anggota memiliki kesibukan di rumahnya. Sehingga terdapat beberapa anggota yang cenderung sibuk dengan pekerjaannya, akan tetapi semuanya bisa teratasi karena sesibuk apapun mereka, masih berusaha dan menyempatkan dirinya untuk hadir pada pengajian tersebut.”¹⁰

Berdasarkan paparan dari ketua pengajian terkait faktor pendukung yaitu punya rasa semangat dari anggota untuk berusaha hadir dalam setiap satu minggu satu kali pada kegiatan pengajian tersebut. Adapun faktor penghambatnya yaitu cenderung masalah waktu, karena ada beberapa anggota memiliki kesibukan dirumahnya, sehingga ada beberapa anggota yang sibuk dengan pekerjaannya namun, sesibuk apapun masih berusaha untuk hadir pada pengajian tersebut.

Berikut penjelasan wawancara dengan Ach Rifa`ei selaku orang tua dari anggota pengajian. Petikan wawancaranya sebagai berikut ini :

“Faktor pendukung dari kegiatan pengajian dalam meningkatkan solidaritas sosial yaitu munculnya kesadaran dari anggota sehingga punya rasa semangat untuk hadir ke pengajian tersebut. Serta dukungan dari orang tua yang selalu memberikan dorongan untuk berusaha dan menyuruh untuk hadir ke kegiatan pengajian. Adapun faktor penghambatnya yaitu faktor dari lingkungan, karena ada pada lingkungan yang kurang memberikan hal hal yang positif maka akan pemuda yang bikin kendor atau tidak mempunyai minat untuk gabung ke pengajian tersebut. Kemudian faktor penghambat nya kurangnya memenege atau kurangnya mengatur waktu sehingga ketika hadir ke kegiatan pengajian tersebut ada sebagian dari anggota yang datang lambat. Dan hal itu bisa

¹⁰ Dafiqurrozi, Ketua Pengajian Remaja, Wawancara Langsung Dirumahnya, (11 April 2021), Pukul 21.00 Wib

dirubah selagi kebiasaan-kebiasaan yang tidak benar dihentikan untuk tidak dilakukan kembali.”¹¹

Berdasarkan kutipan dari wawancara diatas adalah terkait faktor pendukung dari pengajian dalam meningkatkan solidaritas sosial yaitu munculnya kesadaran dari anggota yang semangat untuk hadir ke kegiatan pengajian. Dan mendapatkan dukungan dari orang tua yang selalu memberikan dorongan atau motivasi sehingga pemuda mengikuti perintah orang tua sehingga pada akhirnya bisa hadir dan bisa berpartisipasi dalam kegiatan pengajian tersebut. Kemudian faktor penghambatnya adalah faktor dari lingkungan, karena hidupnya ada pada lingkungan yang kurang memberikan hal positif maka pemuda sulit untuk ikut berpartisipasi dan tidak punya minat untuk ikut ke kegiatan pengajian tersebut. Dan selanjutnya kurangnya mengatur waktu, sehingga ketika hadir ke pengajian ada beberapa dari anggota pengajian yang datangnya telat. Hal tersebut bisa dirubah selagi ada usaha untuk merubahnya.

Berikut penjelasan wawancara dengan Abdur Rahman selaku anggota pengajian terkait faktor pendukung dan faktor penghambat. Petikan wawancaranya sebagai berikut ini :

“Faktor pendukungnya adalah guru ketika memberikan ilmu kepada anggota jelas dan benar sesuai apa yang dibutuhkan anggota. Dan faktor pengahambatnya sebagian dari anggota yang datangnya telat, tidak bisa mengatur waktu sebaik mungkin.”¹²

Berdasarkan wawancara di atas yang disampaikan oleh abdur rahman mengenai faktor pendukung ialah guru paham dan mengerti serta jelas

¹¹ Ahmad Rifa`Ei, Orang Tua Dari Anggota, Wawancara Langsung, (13 April 2021), Pukul 21.00 Wib.

¹² Abdur Rahman, Anggota Pengajian Remaja, Wawancara Langsung, (09 April 2021), Pukul 19.10 Wib.

ketika memberikan ilmunya kepada anggota, sehingga sesuai dengan apa yang dibutuhkan anggota. Adapun faktor penghambatnya adalah mirip dengan apa yang disampaikan oleh Achmad Rifa`ei diatas yakni sebagian dari anggota kurang disiplin waktu sehingga saat hadir ke pengajian telat datangnya.

Adapun peneliti yang observasi ke lapangan, ketika ustadz menyampaikan ilmunya kepada para anggota pengajian, anggota menyimak atau mendengarkan apa yang disampaikan oleh ustadnya, dan ustadz yang menjelaskan materinya, paham serta jelas sehingga mudah untuk dipahami oleh anggota. Dan adapun dari faktor penghambat yaitu diantaranya, memang ada sebagian dari anggota pengajian yang kurang mengatur waktunya, sehingga ada sebagian anggota yang datangnya terlambat, sehingga akan menjadi penghambat atau kurang efektif dalam berjalannya aktivitas pengajian remaja tersebut.¹³

B. Pembahasan

Berdasarkan paparan data dan temuan penelitian yang telah dipaparkan secara bertahap dengan berdasarkan pada kemampuan menganalisis peneliti terhadap objek peneliti. Peneliti di sini memuat gagasan penelitian terhadap temuan penelitian serta kaitannya dengan teori-teori keilmuan serta temuan-temuan penelitian sebelumnya, yang dibuat dalam bentuk pokok pembahasan disini mengenai beberapa hal atau persoalan yang sesuai dengan fokus penelitian skripsi kali ini. Dalam

¹³ Observasi Pada Tanggal (02 April 2021), Jam 20.00 WIB.

pembahasan ini akan dibagi menjadi tiga pokok pembahasan, yaitu yang pertama, materi pengajian yang disampaikan dalam meningkatkan solidaritas sosial, kedua, dampak pengajian dalam meningkatkan solidaritas sosial, yang ketiga, faktor pendukung dan faktor penghambat pengajian dalam meningkatkan solidaritas sosial.

1. Materi Pada Pengajian Remaja Dalam Meningkatkan Solidaritas Sosial.

Pengajian remaja yang berada di lingkungan bugih yang mana bisa menjadi perantara dalam meningkatkan solidaritas sosial. Maka pengajian merupakan kegiatan pendidikan agama islam bukan hanya terbatas pengajian Al-Qur`an saja, tetapi pengajian disini termasuk juga pengajian pendidikan agama islam secara umum, baik itu pengajian tentang tauhid, ibadah, fiqih, hadits dan kajian ilmu agama islam lainnya yang juga mempunyai fungsi dan tujuan tertentu.¹⁴

Adapun materi yang disampaikan di pengajian remaja kepada anggota pengajian adalah *pertama*, kajian tentang ilmu tauhid. Yang mana, Ilmu tauhid menjelaskan tentang keimanan dan keyakinan dalam menghadap atau dalam beribadah kepada Allah SWT. Seperti contoh dalam beribadah, orang yang sholat tidak bisa melihat Allah SWT akan tetapi orang yang sholat punya keyakinan Allah SWT melihat pada hambanya yang sholat.

Anjuran hanya bertuhan kepada allah swt (tauhid) dan larangan keyakinan mempersekutukan Allah swt (syirik). Keyakinan akan ke Esaan

¹⁴ Ade Irmalia Waulath Dkk, *Dampak Pengajian Keagamaan Dalam Membina Akhlak Pemuda Di Negeri Morella Kecamatan Leihitu Kabupaten Maluku Tengah, Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 4, 2019, 90.

Allah SWT adalah keyakinan yang paling utama dalam ajaran islam, sehingga ini mendapat penekanan yang sangat kuat dalam kedua sumber ajaran islam tersebut. Keyakinan ini yang membedakan islam sebagai agama tauhid (monotheisme) dengan agama diluar islam.¹⁵

Maka dari itu, belajar ilmu tauhid agar untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT. Sebagai hamba diperintah untuk melaksanakan apa yang di perintah dan menjahui apa yang dilarangnya. Sehingga tidak tergolong kepada orang-orang yang syirik.

Adapun yang *kedua*, mengkaji tentang ilmu fiqih. Yang mana, Ilmu fiqih merupakan ilmu yang mengajarkan tentang tatacara beribadah kepada Allah secara benar yang sesuai dengan kaidah-kaidah fiqih atau sesuai dengan ketentuan syari`at yang ada.

Secara terminologis, fiqih ialah ilmu yang mengkaji tentang syari`at islam yang ditetapkan Allah bagi manusia dalam menjalankan kehidupan duniawi dan ukhrawi, baik vertikal maupun horizontal dengan memakai dalil-dalil terperinci (tafshili) seperti tersurat dan tersirat dalam Al-Qur`an, Al-Hadits dan Al-Ijtihad (ijma` dan qiyas).¹⁶

Dalam buku lain disebutkan bahwa ilmu fiqih adalah suatu ilmu yang dipakai ulama` untuk menggali dan menciptakan fiqih, sedangkan fiqih adalah suatu ilmu praktis yang dihasilkan oleh para mujtahid yang sudah siap diamalkan oleh orang-orang mukallaf.¹⁷

¹⁵ Mohammad Muchlis Solichin, *Akhlak Dan Tasawuf Dalam Wacana Kontemporer*, (Surabaya: Pena Salsabila, 2017), 7.

¹⁶ Ainul Yaqin, *Fiqih Muamalah kajiankomprehensif Ekonomi Islam*, (Pamekasan: Duta Media, 2018), 1

¹⁷ Imam Hanafi, *Pengantar Ushul Fiqih Dan Ilmu Fiqih*, (Surabaya: Pena Salsabila, 2014), 22.

Maka, sebagai hamba Allah penting sekali belajar ilmu fiqih agar mengetahui apa yang diperintah oleh Allah dan apa yang dilarangnya, untuk mengetahui cara beribadah yang benar kepada Allah, dan mengetahui aturan hidup seperti muamalah, munakahah, mawaris dan lain-lainnya.

Adapun materi yang *ketiga*, mengkaji tentang ilmu akhlak. Definisi tentang akhlak adalah perbuatan yang tertancap dalam jiwa manusia secara kuat dan mendalam sehingga telah menjadi watak karakter dan kepribadiannya. Sehingga ketika seseorang dikatakan mempunyai akhlak tertentu maka ia akan memperlihatkan sifat dan perangai yang disandangkan kepadanya.¹⁸

Dalam bukunya Muhammad idris jauhari disebutkan bahwa yang terkait dengan sikap atau kesopanan dalam majelis sebagai berikut:

1. Hormatilah pimpinan dan hargailah anggota majelis yang lain menurut kedudukannya masing-masing sebagai mana mestinya.
2. Jika ayat Al-Qur`an sedang dibacakan, tinggalkan segala kegiatan apapun (seperti menulis, berbicara dan merokok, membawa makanan atau minuman dan lain-lain). Dengarkan dan perhatikan dengan seksama
3. Jika ada hal-hal yang kurang berkenan dihati bersikaplah wajar dan penuh toleransi. Jangan sinis dan mengganggu suasana.¹⁹

Yang *keempat*, mengkaji tentang manfa`at menjaga tali persaudaran (silaturahmi). Setiap manusia diharuskan atau diwajibkan untuk menjaga hubungan persaudaraan karena manusia pasti membutuhkan pertolongan

¹⁸ Mohammad Muchlis Solichin, *Akhlak Dan Tasawuf Dalam Wacana Kontemporer*, (Surabaya: Pena Salsabila, 2017), 4

¹⁹ Muhammad Idris Jauhari, *Pelajaran Adap Sopan Santun*, (Sumenep Madura: Mutiara Press, 2016), 26.

orang lain, maka dari itu disebutkan dalam al-qur`an surah al-fath ayat 29 sebagai berikut:

مُحَمَّدٌ الرَّسُولُ اللَّهِ وَالَّذِينَ مَعَهُ لَشِدَائِهِ عَلَى الْكُفَّارِ رَحِمَاءٌ بَيْنَهُمْ

Artinya ; “Muhammad itu utusan Allah dan orang-orang yang bersama dia adalah keras terhadap orang-orang kafir, tetapi berkasih sayang kepada mereka.”²⁰

Dalam hadits juga dipaparkan sebagai berikut:

عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ تَبَا غَضُّوا وَلَا تَحَاسَدُوا

وَلَا تَدَابَرُوا وَلَا تَقَاطَعُوا وَقُونُوا عِبَادَ اللَّهِ إِخْوَانًا، وَلَا يَحِلُّ لِمُسْلِمٍ أَنْ

يَهْجُرَ أَخَاهُ فَوْقَ ثَلَاثٍ، متفق عليه

Dari anas r.a: (pembantu rasul), sesungguhnya nabi nabi saw. Bersabda: “janganlah saling membenci (antara sesama muslim) jangan saling menghasud, berpaling, memutuskan hubungan. Dan jadilah persaudaraan diantara kamu, wahai hamba-hamba Allah, bagi seorang muslim tidak halal memutuskan hubungan dengan temannya (yang muslim) lebih dari tiga hari.” (H.R. Muttafaq alaih).²¹

Adapun penjelasan dari hadits diatas bahwa Rasulullah melarang ummatnya saling membenci terhadap sesama muslim lainnya dan tidak dibolehkan bermusuhan atau memutuskan hubungan sesama muslim lainnya. Dan diperintah untuk tetap bersaudara, menjaga tali persaudaraan khususnya sesama muslim lainnya. Dan tidak halal memutuskan hubungan dengan temannya yang muslim lebih dari tiga hari.

²⁰ Ibid, 515.

²¹ Abu Zakaria Yahya, *Terjamah Riyadhus Shalihin*, (Surabaya: Al-Hidayah, 1997), 531.

2. Dampak Dari Pengajian Remaja Dalam Meningkatkan Solidaritas Sosial.

Dampak pengajian remaja di bugih dampaknya adalah sangat banyak positifnya diantaranya sebelum diadakan pengajian pemuda hanya berkumpul yang tidak memberikan manfa`at maka, setelah diadakan pengajian tersebut, bisa menambah teman atau saudara, bisa menabahkan kecintaan kepada Allah Swt, serta bisa bersosial dengan ditandai bersilaturahmi dan berjabat tangan dengan anggota lainnya, sehingga dalam satu perkumpulan tambah akrab dan saling bekerja sama.

Dalam kitab nashaihul ibad dijelaskan bahwasannya pemuda yang rajin untuk beribadah kepada Allah Swt akan mendapatkan naungan diakhirat kelak.

Dalam hadits disebutkan yang artinya sebagai berikut :

“Tujuh golongan, akan mendapatkan naungan Allah dibawah arsy, kelak ketika tidak ada naungan selain naungannya, yaitu pemimpin yang adil, pemuda yang proses pertumbuhannya selalu beribadah kepada Allah, orang yang berdzikir kepada Allah diwaktu sunyi hingga bercucuran air matanya, karena takut kepada Allah Swt, ketika keluar daripadanya hingga kembali lagi, orang yang bersedekah secara diam-diam, hingga tangan kirinya tidak tau apa yang disedekahkan oleh tangan kanannya, dua orang yang saling mencintai karena allah, kedua berkumpul dan berpisah disadari karena allah, orang laki-laki yang diajak wanita cantik untuk bermain cinta

(berbuat mesum) dengannya, lalu ia menolaknya seraya mengatakan, sesungguhnya aku takut kepada Allah ta`ala.”²²

Dalam buku lain disebutkan bahwa orang yang mencintai ulama` mencintai orang alim atau pernah berkumpul dalam majelis yang majelis tersebut ada ulama`nya. Maka, ia akan dimasukkan ke dalam syurga Allah.

Allah Swt berfirman kepada malaikat jibril: “Tanyakanlah kepadanya, apakah dia pernah mencintai orang yang mencintai ulama`” malaikat jibril lalu bertanya kepada hamba itu, dan dia menjawab bahwa dia pernah mencintai orang yang pernah mencintai ulama`. Allah SWT berfirman kepada malaikat jibril: “hai jibril, tariklah dia dan masukkanlah dia ke syurga, sebab dia pernah mencintai orang yang mencintai ulama`, aku memberi ampun kepadanya berkat orang itu.”²³

Maka dari itu, orang yang berkumpul dengan ulama` akan diberikan syurga oleh Allah SWT kelak diakhirat. Bahkan orang yang mencintai orang yang cinta kepada ulama` maka juga akan dimasukkan ke syurga Allah SWT.

Adapun dampak dari diadakannya pengajian selain menuntut ilmu juga bisa bersilaturahmi dan berjabat tangan kepada anggota-anggota lainnya dalam bukunya ifrosin, memaparkan yang artinya”

Artinya: “Diketahui bahwa berjabat tangan disunnahkan setiap pertemuan, sedangkan kebiasaan masyarakat, berjabat tangan setelah shalat

²² Muhammad Nawawi, Nasehat Buat Hamba Allah, Surabaya, Amelia, 220.

²³ Imam Abdurrahim, Terjemah Daqaiqul Akhbar, Surabaya, Al-Hidayah, 2008, 141.

subuh dan ashar itu tidak ada dalil, baik dari Al-Qur'an atau Hadist, namun tidak mengapa kalau dilakukan.”²⁴

Maka dari itu, sebagai seorang muslim yang baik, hendaknya apabila bertemu saudaranya selain sunnah mengucapkan salam hendaknya juga berjabat tangan, agar menambah rasa peduli serta rasa solid sehingga dikatakan orang yang menjaga tali silaturahmi.

3. Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Pada Pengajian Remaja Dalam Meningkatkan Solidaritas Sosial.

Disetiap kelompok pasti terdapat hal-hal yang dapat menghambat dan mendorong pada pengajian remaja dalam meningkatkan solidaritas sosial. Karena manusia sifatnya berbeda-beda. Berikut adalah faktor pendukung dan faktor penghambat dalam meningkatkan solidaritas sosial. Diantara faktor pendukungnya adalah yang *pertama*, anggota punya rasa semangat untuk hadir ke pengajian. Anggota dari pengajian punya rasa semangat untuk hadir meskipun dirumahnya banyak kesibukan, mereka menyempatkan hadir ke pengajian tersebut.

Kata semangat sering disebutkan dalam acara seminar dan acara lain-lainnya yang gunanya untuk memotivasi dan mengajak orang untuk bersemangat karena tanpa ada kata semangat maka, tidak akan berhasil. Seperti contoh orang yang mencari ilmu maka, harus punya rasa semangat, bersungguh-sungguh dalam belajar agar ilmu yang disampaikan oleh guru mudah dipahami serta ilmunya bermanfaat. *Kedua*, Munculnya kesadaran dari anggota. Setiap anggota punya kesadaran atau menyadari bahwa hadir

²⁴ Ifrosin, Fiqih Adat Tradisi Masyarakat Dalam Pandangan Fiqih, Mu`Jizat Group, 2009, 65.

ke pengajian sangat besar manfa`atnya dan juga mengisi waktu kosong agar menjadi bermanfaat.

Makna dari kata sadar ialah paham atau mengerti, dan kesadaran merupakan rasa yang sangat berpengaruh bagi manusia dikarenakan pemuda atau remaja yang tidak memiliki kesadaran maka, akan berdampak buruk bagi dirinya sendiri, seperti minum minuman keras, berjudi, dan narkoba. Pemuda yang tidak punya kesadaran maka akan cenderung melakukan hal-hal yang tidak baik seperti berjudi atau memakai sabu-sabu. Selain dampaknya pada diri sendiri juga akan berdampak pada orang yang disekitarnya.

Oleh karena itu, kesadaran memiliki peran yang sangat penting karena, manusia setelah punya kesadaran, maka, sikap dan perbuatan mereka akan cenderung melakukan ha-hal yang baik serta dapat menarik orang yang disekitarnya ke jalan yang baik pula. Faktor pendukung yang *ketiga*, mendapat dukungan orang tua. Orang tua adalah yang memberi motivasi ke jalan yang baik, tentunya orang tua yang selalu mengingatkan untuk anaknya ke jalan yang benar agar tidak sesat.

Maka, orang tua mempunyai peran penting terhadap anak agar anaknya patuh dan tunduk serta berbakti kepadanya. Orang tua yang merawat dari sejak kecil dari balita sampai dewasa tentunya sebagai anak wajib patuh kepadanya menuruti apa yang diperintah oleh orang tuanya selama yang diperintah tidak menyimpang dari ajaran-ajaran islam. Orang tua yang memberikan dukungan kepada anak, agar anaknya sukses dan sesuai dengan apa yang dicita-citakan oleh anaknya.

Dalam kitab di jelaskan bahwa Allah berfirman dalam al-qur`an surah luqman ayat 14 sebagai berikut:

وَقَالَ تَعَالَى : وَوَالصَّيِّئِينَ الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ، وَهَذَا عَلَى وَهْنٍ
وَفِصَالُهُ، فِي عَا مَيْنِ أَنْ الشُّكْرَ لِي وَلِوَا لِدَيْكَ.

Artinya: “Dan kami telah memberikan wasiat kepada manusia untuk berbakti kepada kedua orang tuanya dimana ibunya yang mengandung dengan keadaan tubuh yang amat lemah dan menyapihnya dalam dua tahun (selambat-lambat menyapih setelah anak berumur dua tahun). Supaya kamu bersyukur kepadaku dan kepada kedua orang tuamu.” (Q.S Luqman:14).²⁵

Dari penjelasan ayat diatas ialah selaku anak harus patuh kepada kedua orang tuanya karena disaat ibunya mengandung tubuhnya sangat lemah dan merawatnya serta menyusui selambat-lambatnya dua tahun. Maka diperintah untuk bersyukur kepada Allah Swt dan juga kepada kedua orang tuanya.

Maka dari itu, orang tua sangat punya keinginan untuk memiliki anak yang sholeh dan sholehah yang patuh kepadanya, sehingga orang tua menyuruh anaknya ke jalan kebaikan agar anaknya sukses dan bisa berbakti pada kedua orang tuanya. *Keempat*, ustadz atau guru dalam menyampaikan ilmunya jelas sesuai dengan apa yang diharapkan anggota.

Guru adalah diguguh dan ditiru, oleh karenanya guru ketika menjelaskan harus jelas, sehingga orang yang mendengarkan itu cepat paham dan cepat dimengerti, sehingga guru tersebut disenangi oleh muridnya dan punya rasa semangat dalam mendengarkan apa yang

²⁵ Abu Zakaria Yahya, *Terjemah Riyadhus Shalihin*, (Surabaya: Al-Hidayah, 1997), 401

disampaikan guru. Adapun faktor penghambatnya adalah yang *pertama*, Kecendrungan masalah waktu. Disetiap masing-masing anggota ada sebagian yang punya kesibukan, akan tetapi mereka menyempatkan hadir ke pengajian, meskipun ada yang punya kesibukan tetap berusaha untuk hadir ke pengajian tersebut.

Adapun faktor penghambat yang *kedua*, Faktor lingkungan yang tidak baik. Faktor lingkungan juga sebagai penghambat jika dilingkungan tersebut warganya tidak baik seperti, banyak yang miras, sabu-sabu, sehingga mereka gampang terpengaruh.

Lingkungan juga sangat berpengaruh apabila dilingkungan tersebut penduduknya terdapat orang yang baik baik seperti contoh orang yang rajin dalam melaksanakan shalat berjama`ah secara istiqomah maka, orang yang berada disekitarnya lama-kelamaan akan mengikuti atau cenderung melaksanakan shalat berjama`ah juga. Namun sebaliknya, jika hidup pada lingkungan yang tidak baik seperti orang disekitarnya mayoritas memakai sabu-sabu, maka orang yang disekitarnya yang tidak mengkonsumsi sabu-sabu akan cenderung untuk mencoba mengkonsumsi sabu-sabu tersebut.

Ketiga, Kurangnya mengatur waktu atau kurangnya disiplin waktu. Ada dari beberapa anggota yang kurang mengatur waktunya, sehingga ketika tepat pada waktu pengajian, ada beberapa yang telat dalam menghadiri pengajian. Sehingga menjadi penghambat pada kegiatan tersebut.

Orang yang disiplin waktu ialah orang yang pandai mengatur waktu, yakni ketika ada kegiatan atau acara, mengikuti waktu yang telah ditentukan sehingga orang tersebut tidak akan telat saat menghadiri kegiatan tersebut.

Maka dari itu, penting sekali untuk mengatur waktu yang baik karena jika tidak bisa mengatur waktu dengan baik maka akan telat, seperti orang yang disiplin waktu ketika hadir ke acara pengajian ataupun ke sekolah maka, tidak akan terlambat, namun sebaliknya jika orang tersebut lalai yakni tidak pandai dalam mengatur waktu, maka, saat hadir ke pengajian akan terlambat, sehingga akan mengganggu suasana kelas atau suasana dipengajian.

